

# ***Enrichment Information Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi Kepada Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia Riau***

JULITA<sup>1\*</sup>; NASRIZAL<sup>2</sup>; NITA WAHYUNI<sup>3</sup>

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

\*E-mail : julita@lecturer.unri.ac.id (korespondensi)

**Abstract:** *The activity aims to educate accounting students about information enrichment regarding optimizing the role of the accounting profession in the era of the industrial revolution 4.0 and the challenges of society 5.0. This activity is a benchmark for students to complete their competence in meeting the requirements of the world of work in the future. The target is accounting students who are gathered in the Indonesian Accounting Student Association (IMAI) Riau in order to understand the skill criteria needed by the world of work. The method used is to identify and analyze an overview of the challenges and developments in the accounting profession in the world of work with direct debriefing through exposure to accountant profession material, namely public accountants and non-public accountants. The level of success is the understanding, knowledge and enthusiasm of students to prepare themselves to become professional accountants. Information about the development of the accounting profession is available and can be prepared with various knowledge and soft skills before graduating and plunging into society. And can work independently with their professional abilities. This training activity is a pilot project that is expected to be sustainable.*

**Keywords:** *Enrichment, Information, Accounting, Digitalization, IMAI*

Akuntan memiliki peran kunci dalam perekonomian global, yakni untuk menyediakan informasi keuangan melalui pengolahan data-data aktivitas bisnis menjadi informasi strategis manajerial dan keuangan. Secara garis besar profesi akuntansi dapat digolongkan menjadi akuntan eksternal, akuntan internal, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Profesi akuntan perlu mencermati perkembangan kondisi bisnis yang sangat dinamis agar dapat selalu beradaptasi dengan baik. Dalam melaksanakan pekerjaan sebagai penyedia informasi keuangan tersebut, akuntan perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi VUCA (volatility, uncertainty, complexity, ambiguity) yang semakin dengan memperkaya kecakapan diri sebagai profesi akuntan.

*Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* pada 2016 menyatakan bahwa pada dekade selanjutnya, profesi akuntan akan

berevolusi signifikan dan akuntan harus mampu berkolaborasi dengan teknologi dan berfikir lebih strategis (Sumarna, 2020b). Akan tetapi terdapat isu mengenai kesenjangan yang signifikan antara keterampilan yang dibutuhkan untuk berkolaborasi dengan teknologi dan kemampuan akuntan saat ini (accounting.binus.ac.id, 2020), termasuk lulusan universitas dengan program studi yang kurang berorientasi pada teknologi dan wawasan ke depan. Selama setengah abad terakhir, kesenjangan keterampilan telah menyebabkan banyak talenta akuntan dan keuangan dipandang tidak memadai oleh pemberi kerja untuk posisi yang ditawarkan mulai dari tingkat pemula hingga chief financial officer (Wijayana, 2018). Kesenjangan ini menempatkan peran akuntan dalam posisi yang semakin rentan.

Empat tren transformasi digital yang berdampak langsung dengan kinerja akuntan sebagai imbas terjadinya revolusi

industri 4.0 adalah *Artificial Intelligence*, Blockchain, Cyber Risk dan Big Data Analytics. Hal ini membuat data akuntansi di masa depan berbasis cloud sehingga pekerjaan akuntansi menjadi bersifat efisien dan mobile. Informasi keuangan non-tradisional terintegrasi ke dalam sistem modern sehingga peran akuntansi berubah secara radikal. Perkembangan ini diduga kuat akan menjadikan peran akuntan tidak dibutuhkan lagi. Saat ini setidaknya 15 juta pekerjaan akan lepas kepada orang-orang yang menguasai teknologi. Diprediksi sekitar 59% pemilik usaha kecil tidak membutuhkan Akuntan dalam 10 tahun ke depan. Konsep reporting analisis yang selama ini menjadi kekuatan akuntan dan dipercaya tidak akan tergantikan oleh mesin, saat ini mengalami perubahan dengan kehadiran AI (*Artificial Intelligence*). Sering kita dengar bahwa salah satu profesi yang bisa tergantikan oleh teknologi adalah profesi Akuntan, (Julita, 2021).

*Artificial Intelligence* merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari konsep konsep mutakhir untuk melakukan kalkulasi secara cerdas (Singh & Sukhvinder, 2010). Berbagai kalkulasi yang dilaksanakan dengan menerapkan AI dilakukan untuk menghasilkan sistem komputersisasi yang aman, mudah, efektif dan efisien bagi user, dan juga membantu untuk menganalisis suatu masalah yang perlu dicari penyelesaiannya. Tetapi, pada dasarnya masih banyak pro dan kontra didalam pengimplementasian AI dalam bidang akuntansi karena informasi yang masih belum memadai. (Saraswati & Nugroho, 2021)

Menurut Brand (2019), *Chief Executive of Association of Chartered Certified Accountants* dalam wawancara eksklusifnya mengungkapkan bahwa skill akuntansi yang dibutuhkan saat ini berbeda dari 10 tahun yang lalu dan akan berubah lebih cepat seiring berkembangnya teknologi. Skill akuntansi yang dibutuhkan tersebut adalah: (1) *Technical and ethical competencies*, (2) *Intelligence*, (3)

*Creativity*, (4) *Digital quotient*, (5) *Emotional Intelligence*, (6) *Vision* dan (7) *Experience*. Penelitian Rosmida (2019), menunjukkan bahwa akuntan harus mulai melakukan peningkatan kompetensi bidang akuntansi dan informasi teknologi agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Adapun keahlian lain yang harus dimiliki akuntan dalam menyongsong revolusi industri 4.0 adalah kemampuan berpikir secara kritis dan analitis (Sumarna, 2020). Selain skill dan kompetensi, hal terpenting lainnya yang harus dimiliki seorang akuntan baik dari tahun sebelumnya hingga sekarang adalah perilaku etis (Puspitasari et al., 2019). Terdapat 8 prinsip etika akuntan yang tercantum dalam kode etik akuntan Indonesia, yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

Dalam era digitalisasi, selain meningkatkan skill dan kompetensi di bidang akuntansi, akuntan juga harus berkolaborasi dengan bidang ilmu selain akuntansi. Akuntan harus beradaptasi dengan cepat baik pengetahuan, kompetensi, penguasaan teknologi, minat belajar ataupun agar kondisi dan potensi teknologi saat ini tidak menggantikan peranan dan fungsinya (Bariyyah et al., 2021). Dinamika perkembangan teknologi dan profesi akuntan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi yang akan meluluskan tenaga-tenaga yang akan bekerja di bidang akuntansi. Terkait dengan hal tersebut, enrichment information mengenai pengetahuan dan kemampuan kepada mahasiswa akuntansi dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang menjadi salah satu darma pendidikan penting untuk dilakukan.

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh akademisi Jurusan Akuntansi FEB Universitas Riau kepada mahasiswa akuntansi yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia Riau

agar mendapat gambaran tantangan dan perkembangan profesi di bidang akuntansi yang akan mahasiswa hadapi dalam dunia kerja. Selain itu, kegiatan PKM ini dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi para mahasiswa dalam melengkapi kompetensinya untuk memenuhi beberapa persyaratan dalam dunia pekerjaan di masa mendatang.

Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan kesiapan untuk berubah pada era digitalisasi ini khususnya bagi profesi akuntansi, sangat penting untuk mengkaji kriteria kecakapan apa saja yang dibutuhkan oleh profesi akuntansi pada era digitalisasi ini. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah program yang bisa memberi masukan bagi Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa bersifat aplikatif, memiliki output yang terukur dan jelas. Dalam konteks program pengabdian ini, program yang akan dilakukan untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah memberi Enrichment Information Profesi Akuntan di Era Digitalisasi Kepada Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia.

## **METODE**

Metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pembekalan langsung untuk mengidentifikasi dan menganalisis gambaran bagaimana tantangan dan perkembangan profesi di bidang akuntansi yang akan mahasiswa hadapi dalam dunia kerja, dan memberikan edukasi berupa enrichment information kepada mahasiswa akuntansi yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia Simpul Riau terkait dengan optimalisasi peran profesi akuntan pada era revolusi industri 4.0 dan tantangan masyarakat 5.0. Kegiatan dilaksanakan secara luring dalam 3 (tiga) tahapan.

### **Tahap Persiapan Kegiatan**

Tahapan persiapan yang paling utama adalah merancang alur pengayaan informasi akuntansi untuk profesi akuntansi pada era digitalisasi. Berikut alur pengayaan informasi yang akan diberikan kepada mahasiswa: era

digitalisasi Revolusi industri 4.0, Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0, Mahasiswa Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0, Profesi Akuntan di era digitalisasi.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah tahap persiapan, dilakukan tahap pelaksanaan/implementasi kegiatan pengabdian dengan agenda pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem klasikal. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama, dilakukan paparan materi dan diskusi terkait dengan era digitalisasi Revolusi industri 4.0, Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0. Pada tahap kedua materi yang disampaikan adalah terkait dengan posisi Mahasiswa Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0. Tahap ketiga dari kegiatan pelatihan ini adalah profesi akuntan di era digitalisasi. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan peserta mengenai pandangan dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan profesi saat lulus dari kampus masing-masing.

### **Tahap Evaluasi**

Peserta dievaluasi secara lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang telah diberikan melalui tanya jawab dan penyelesaian kasus yang ditemui dalam keseharian mereka dalam mengikuti perkuliahan. Tim pengabdian juga memberikan waktu untuk konsultasi secara *online* kepada mahasiswa jika memerlukan konsultasi lanjutan dalam memilih karir masa depan.

### **Teknik Penyelesaian Masalah**

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai usaha penyelesaian masalah yaitu sebagai berikut.

Perlunya mendapatkan informasi mengenai peran akuntan pada masa depan di era digitalisasi dan Revolusi industri 4.0.

Perlunya mendapatkan informasi mengenai harapan mahasiswa ke depan dalam pemilihan karirnya.

## HASIL

Hasil sebagai bentuk realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sikap Profesional yang Harus Dikembangkan mahasiswa Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0
- b. Memiliki sertifikasi dari Profesi
- c. Membuat orientasi tujuan yang sesuai dengan kemampuan sebagai seorang akuntan profesional, termasuk menguasai bidang teknologi informasi.
- d. Membuat manajemen waktu.
- e. Selalu *up to date* untuk mendapatkan informasi terkini dalam bidang akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaan dan menganalisis masalah dengan cepat, tepat, dan akurat.
- f. Menggunakan software untuk memaksimalkan kinerja sehingga bekerja tidak lagi memasukkan data secara manual.
- g. Akuntan masa depan perlu investasi pada pengembangan *digital skills*, menerapkan prototype teknologi baru, pendidikan berbasis *international certification* dan *digital skills*, responsif terhadap industri, bisnis dan perkembangan teknologi, kurikulum dan pembelajaran berbasis *human-digital skills*.
- h. *Awareness*, akuntan perlu menjadi aware terhadap perkembangan revolusi industri 4.0 dengan melihat kesempatan yang muncul. Banyak bisnis-bisnis yang ada baru menyadari potensi perkembangan, contoh di Jerman, 80% perusahaan memiliki agenda revolusi industri 4.0, Cina memiliki 60% *building knowledge*.
- i. *Education*, memilih kurikulum yang relevan untuk menyesuaikan dengan konektivitas digital. Contohnya pengetahuan tentang efek sosial dari intelligent systems. Mengikuti pelatihan tertentu seperti koding, manajemen informasi dalam shared platforms, keperluan real-time accounting pada stakeholders.
- j. *Professional Development* untuk peningkatan kinerja profesi beserta

program pengembangan profesional.

- k. *Reaching Out* untuk membangun konektivitas antara *engineers* dan akuntan agar informasi akuntansi bisa didapat dan dijaga dengan baik.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para mahasiswa akuntansi yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia Simpul Riau. Saat ini di Riau ada 6 PTN, 10 Universitas Swasta, 28 Sekolah Tinggi, 27 Akademi, 5 Politeknik dan 2 Lembaga Pendidikan. Provinsi Riau adalah provinsi di Indonesia dengan ibu kota Pekanbaru dan kota besarnya adalah kota Dumai. Provinsi ini terdiri dari 10 kabupaten dan 2 kota dengan 166 kecamatan dan 1.847 kelurahan/desa. Mahasiswa yang ikut dalam pembekalan ini berasal dari 6 (enam) Perguruan Tinggi besar yaitu Universitas Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Pasir Pangarayan, dan Politeknik Caltex Riau.

Revolusi industri 4.0 dipicu oleh perkembangan pesat di bidang teknologi komunikasi, informasi dan pandemi. Society 5.0 lahir sebagai respon terhadap industri 4.0 yang didominasi oleh mesin dalam seluruh aspek aktivitas manusia yang dapat menimbulkan permasalahan sosial dan hilangnya humanisme. Empat trend transformasi yang berdampak langsung dengan kinerja akuntan sebagai imbas terjadinya revolusi industri 4.0 adalah *Artificial Intelligence*, *Blockchain*, *Cyber Risk* dan *Big Data Analytics*.

Akuntansi di masa depan membuat data akuntansi berbasis *cloud* sehingga pekerjaan akuntansi menjadi bersifat efisien dan *mobile*. Informasi keuangan non-tradisional terintegrasi ke dalam sistem modern sehingga peran akuntansi berubah secara radikal. Perkembangan ini diduga kuat akan menjadikan peran akuntan tidak dibutuhkan lagi. Saat ini setidaknya 15 juta

pekerjaan akan lepas kepada orang-orang yang menguasai teknologi. Diprediksi sekitar 59% pemilik usaha kecil tidak membutuhkan Akuntan dalam 10 tahun ke depan. Konsep reporting analisis yang selama ini menjadi kekuatan akuntan dan dipercaya tidak akan tergantikan oleh mesin, saat ini mengalami perubahan dengan kehadiran AI (*Artificial Intelligence*). Sering kita dengar bahwa salah satu profesi yang bisa tergantikan oleh teknologi adalah profesi Akuntan.

### Potensi Pengayaan Informasi Profesi Akuntan

Profesi akuntan sudah berumur 600 tahun sejak Luca Pacioli - *the Father of Accounting* menerbitkan buku tentang *double-entry accounting* dan telah melalui berkali-kali macam perubahan (*disruption*), tetapi tetap masih dapat menunjukkan eksistensinya hingga sekarang. Siklus akuntansi dari dahulu sampai sekarang itu sama, hanya metodenya saja yang semakin canggih. *Professional judgement* dari akuntan tetap diperlukan agar pencatatan transaksi sesuai dengan standar. Pesatnya pertumbuhan bisnis berbasis digital dan *artificial intelligent* justru akan membuka lebar peluang akuntan untuk menjadi advisor di perusahaan karena esensi dari akuntan adalah *business communicator*.

Dari sisi akuntan yang bekerja di perusahaan, beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh akuntan dalam menghadapi masa depan, yakni *technical knowledge, learning ability, adaptive & agile, positive mindset, dan resilience*. Akuntan bukan lagi menjadi seseorang di *back office*, tetapi harus menjadi *partner* dari perusahaan dan menjadi bagian dari *company's main support system*.

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi akan perubahan peran akuntan dalam masa revolusi industri 4.0. Sesuai dengan temanya, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya generasi milenial, mengenai perkembangan

profesi akuntansi saat ini dan persiapan untuk menghadap masa depan yang penuh dengan tantangan perubahan.

### Teknik Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah dilakukan dengan memberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang disusun dalam tahapan di atas yaitu perlunya mendapatkan informasi mengenai peran akuntan pada masa depan di era digitalisasi dan Revolusi industri 4.0 dan mendapatkan informasi mengenai harapan mahasiswa ke depan dalam pemilihan karirnya. Terdapat beberapa hal yang ditekankan sebagai usaha penyelesaian masalah yaitu sebagai berikut.

- a. Para akuntan di era digital tidak boleh memandang sebelah mata dampak dari teknologi, dan perlu menguasai data non-keuangan seperti data analysis, information technology development, dan leadership skills. Dampak dari revolusi industri menimbulkan banyak anggapan bahwa profesi akuntan akan tergantikan dengan adanya big data dan *cloud computing*. Justru dengan adanya *big data* dan *cloud computing* akan memudahkan pekerjaan para akuntan. Akuntan dapat berinovasi untuk menghadapi perkembangan jaman, meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan tempat mereka bekerja.
- b. Program Studi Akuntansi memiliki asosiasi atau organisasi yang bernama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah sertifikasi bagi profesi Akuntan Profesional. Ketika sedang menempuh pendidikan di kampus harus aktif berorganisasi khususnya yang masih berkaitan dengan Akuntansi.
- c. IAI menyiapkan Akuntan Profesional Indonesia khususnya generasi milenial dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan memberikan ujian CA mencakup mata ujian sistem informasi dan pengendalian internal dengan kondisi kekinian (teknologi dan proses bisnis yang relevan) sehingga diharapkan dapat membekali Akuntan pada masa depan.

- d. Syarat menjadi Akuntan Profesional harus mempunyai sertifikasi dan lulus ujian CA, berpengalaman, mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan, memahami standar profesi, mempunyai ethics, dan berkontribusi dalam anggota asosiasi profesi.
- e. Integritas merupakan hal utama yang harus dijaga oleh setiap Akuntan Profesional untuk kehormatan diri, profesi, dan kemaslahatan bangsa. Kinerja Akuntan Profesional berdampak terhadap keberlanjutan dunia usaha & stabilitas perekonomian sehingga profesionalisme Akuntan harus senantiasa dijaga dengan menunjukkan kinerja & integritas tinggi.

- b. Seorang akuntan perlu berpikir kritis dan sistematis serta memiliki kemampuan literasi data yaitu membaca, menganalisis dan menggunakan informasi dalam format *big data* dan literasi teknologi yaitu memahami cara kerja mesin sebagai *Artificial Intelligence (AI)*.
- c. Hal yang harus dilakukan oleh Akuntan pada generasi milenial dan gen Z diantaranya adalah memperkuat keahlian (*mastering skills*), membuka wawasan (*opening mind*), dan menanamkan nilai dan etika yang kuat (*instilling strong values & ethics*) untuk bertahan menghadapi perubahan dan terus memberikan kontribusi terhadap peradaban.
- d. Akuntan merupakan profesi strategis yang memerlukan *longrange vision* agar tidak hanya andal dengan data historis namun juga berpandangan jauh ke depan. Perubahan peran Akuntan ke depan diantaranya adalah akuntan lebih berperan untuk *providing insights from data, becoming an advisor, partnering with technology*, dan *expanding into new areas*.



(A)

(B)



(C)

Gambar 1. Poster kegiatan pelatihan (A) Pelaksanaan kegiatan pelatihan (B) Foto bersama (C)

### Solusi *Enrichment Information Profesi Akuntan*

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

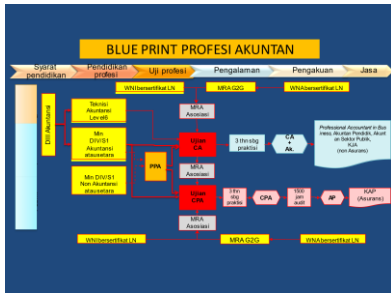
- a. Untuk mempertahankan profesi akuntan, seorang akuntan harus juga memahami tentang penggunaan teknologi. Seorang akuntan perlu menyiapkan aplikasi *mobile* bagi kliennya, sehingga dapat



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. (a) Perubahan peran akuntan pada masa depan (b) Merespon masa depan (c) *Blueprint* profesi akuntan

### Tingkat Ketercapaian Kegiatan

*Enrichment Information* yang kami lakukan bertujuan untuk membuka wawasan para mahasiswa akuntansi dalam mempersiapkan diri. Kampus sebagai penyedia lulusan akuntansi memiliki peran penting di sini, karena *output* dari kampus inilah yang akan menjadi input bagi organisasi yang membutuhkan (*employer*). Kurikulum yang disusun harus selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini. Jadi sangat dimungkinkan sekali kurikulum berubah setiap saat. Tidak hanya dengan *hardskill* (ilmu akuntansi), mahasiswa juga harus diperlengkapi dengan *softskill*, seperti *organizational skill*, *communication skill*, *negotiation skill*, atau kemampuan lainnya (bahasa dan kemampuan komputer).

Tenaga pengajar yang menjadi *liver* dalam proses transfer of knowledge di kampus juga harus dibenahi, diperlukan studi lanjut (S2 dan S3 atau bahkan *post-doctoral*), penelitian yang berkesinambungan, *company visit*, juga keharusan mengikuti seminar tentang topik-topik terkini, sehingga pengajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa juga relevan dengan kondisi terkini. Harapannya ketika mahasiswa lulus dapat langsung bekerja dengan bekal pengetahuan ter-update.

Perkembangan teknologi adalah keniscayaan, digitalisasi merambah di semua sektor, tak terkecuali di bidang akuntansi, maka para pemangku kepentingan terhadap akuntansi harus adaptif mengikuti perkembangan tersebut. Lulusan akuntansi

yang hanya menguasai pengetahuan dasar akuntansi tentunya tidak bisa terlena begitu saja, justru mereka harus was-was karena banyak orang yang memiliki kualifikasi yang sama seperti itu. Dibutuhkan lulusan yang menguasai lebih dari sekedar ilmu akuntansi, yaitu yang fit dengan kebutuhan marketplace saat ini, seperti teknologi informasi, data science, komunikasi, bahasa asing, dan soft skill lainnya.

### SIMPULAN

Peran Akuntan dapat memberi andil dalam penyusunan *strategic response*. Akuntan yang memahami perkembangan teknologi akan tahu apa perkembangan teknologi terkini dan membantu perusahaan membangun *strategic response*. Di area *value creation*, akuntan bisa menggunakan *Big Data*, *Data Analytics* untuk membangun organisasi lebih Agile. Selain itu, Akuntan juga bisa berperan dalam *structural changes*, membantu organisasi memanfaatkan teknologi terbaru

Memilih jurusan akuntansi merupakan langkah awal yang tepat bagi mahasiswa yang memiliki cita-cita berkarir di bidang keuangan. Ada beberapa prospek atau lowongan kerja yang bisa didapatkan seorang lulusan akuntansi. Mulai dari menjadi seorang akuntan hingga internal auditor. Rata-rata gaji seorang akuntan pemula dengan pengalaman kurang dari satu tahun bisa mencapai Rp78 juta/tahun. Lebih dari itu, jika memiliki kualifikasi dan keterampilan yang handal, maka jenjang karir akan jauh lebih cepat. Posisi yang akan peroleh pun akan semakin tinggi, begitu pula dengan gaji yang akan didapatkan. Seorang akuntan profesional dengan pengalaman lebih dari 10 tahun bisa memperoleh gaji rata-rata Rp360 juta per tahun. Hal ini karena tugas yang dikerjakan oleh akuntan begitu krusial dan berhubungan erat dengan kemajuan sebuah perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Accounting.binus.ac.id. (2020). Akuntansi dan revolusi industri 4.0: sebuah tantangan profesi akuntan di era digitalisasi. <https://accounting.binus.ac.id/2020/05/11/akuntansi-danrevolusi-industri-4-0-sebuah-tantangan-profesi-akuntan-di-era-digitalisasi/>
- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Alao, B. (2019). An Assessment of How Industry 4.0 Technology is Transforming Audit Landscape and Business Models. *International Journal of Accounting, Finance, Management Research (IJAAFMR)*, 3(10), 15–20. <https://www.researchgate.net/publication/337021641>
- Alhadar, M. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin). *Skripsi*, 1–105.
- Bariyyah, S., Okfitasari, A., & Meikhati, E. (2021). Profesi akuntan di era new normal. *Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(1), 8–14.
- Bierstaker, J. L., Burnaby, P., & Thibodeau, J. (2001). The impact of information technology on the audit process: An assessment of the state of the art and implications for the future. *Managerial Auditing Journal*, 16(3), 159–164. <https://doi.org/10.1108/02686900110385489>
- Brand, Helen. 2019. Future of Accounting Profession & choosing ACCA course in India. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=eXBeRZDbi-U>
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Untuk Membayar Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal)* Volume. 3 Nomor. 2 September 2016. September, 113–134.
- Julita. (2021). Reka Cipta Akuntan dan Industri Teknologi: Benarkah Profesi Akuntan akan Punah? Diakses dari <https://batamnow.com/reka-cipta-akuntan-dan-industri-teknologi-benarkah-profesi-akuntan-akan-punah/>
- Lukman, H., & Juniati, C. (2017). Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>
- Mansour, E. M. (2016). Factors Affecting the Adoption of Computer Assisted Audit Techniques in Audit Process: Findings from Jordan. *Business and Economic Research*, 6(1), 248. <https://doi.org/10.5296/ber.v6i1.8996>



- Merdekawati, D., & Sulistyawati, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1), 36589.
- Muro, M., Liu, S., Whiton, J., & Kulkarni, S. (2017, November). Digitalization and the American workforce. Retrieved from Brookings: <https://www.brookings.edu/research/digitalization-and-the-american-workforce/>
- Publik, A. (2015). The Influence of Job Intrinsic Value, Consideration of Labor Market, The Strengths and Weaknesses of Public Accountant, Personality, Professional Recognition with Career Interesting as Public Accountant.
- Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Jurnal FEB Unsoed*, 5, 124–152.
- Puspitasari, E., Askandar, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah Dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Sarjana Akuntansi Untuk Bersaing Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Rosmida, R. (2019). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 206. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1197>
- Saraswati, A.M., & Nugroho, A.W. (2021). Tantangan dan Problematika Profesi Akuntan di Era Kompetitif Bagi Generasi Z. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1573-1578
- Singh, S., & Sukhvinder, S. (2010). *Artificial Intelligence*. *International Journal of Computer Applications*, 6(pp), 21– 211. <http://www.ijcaonline.org/volume6/number6/pxc3871413.pdf>
- Sumarna, A. D. (2020a). Akuntan Dalam Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (Kja) Di Wilayah Kepulauan Riau. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 100–109. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1255.100-109>
- Sumarna, A. D. (2020b). Reshaping Future Skills of Professional Accountants. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 134–151. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1516>
- Widiatami, A., & Cahyonowati, N. (2013). Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 193–203.
- Wijayana, 2018. Benarkah Peran Akuntan Digantikan oleh Teknologi Informasi. <https://feb.ugm.ac.id/en/research/lecturer-s-article/2886-benarkah-peran-akuntan-digantikan-oleh-teknologi-informasi>